

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis tulis berkaitan dengan komunikasi bahasa tubuh dalam perspektif Al-Quran studi tafsir Ibnu Kašīr dan Jāmi` li Aḥkām Al-Qurān, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagaimana berikut ini :

1. Komunikasi bahasa tubuh adalah komunikasi atau ekspresi yang menggunakan isyarat tubuh sebagai sarana penyampaian pesan kepada orang lain, yang memiliki beragam makna dibalik bahasa isyarat.
2. Dalam Al-Quran di klasifikasikan menjadi lima klasifikasi yakni isyarat mata, tangan, telinga, wajah dan kaki yang terdapat dalam : Q.S. Abasa :1, Q.S. Al-Muṭaffifīn :32, Q.S. Al-Furqān :27, Q.S.Maryam :29, Q.S.An-Naml :19, Q.S. Luqman : 18-19, Q.S. At-Taubah :92, Q.S. Al-Baqarah:19 dan Q.S.Al-Māidah :83
3. Penafsiran Ibnu Kašīr dan Imam al-Qurṭubi terhadap ayat komunikasi bahasa tubuh dalam Al-Quran yaitu:
 - a. Pertama: Komunikasi dengan bahasa mata. Ibnu Kašīr dan Imam al-Qurṭubi menafsirkan bahwa air mata yang bercucuran disebabkan karena merasa sedih, karena tidak memperoleh apa yang diinginkan. Ibnu Kašīr dan Imam al-Qurṭubi menafsirkan ayat tentang mata yang berkedip-kedip menunjukkan penghinaan kepada seseorang.

- b. Kedua: Komunikasi dengan dengan isyarat telinga. Ibnu Kašīr dalam menafsirkan ayat tentang isyarat telinga yang ditutup dengan jari-jarinya di tafsirkan bahwa orang munafik merasa ketakutan karena suara petir, sedangkan Imam Qurṭubi menafsirkan isyarat menyumbat telinga bertujuan agar tidak mendengar Al-Quran. Ibnu Kašīr menafsirkan ayat tentang isyarat mata yang mengeluarkan air mata yakni karena mendengar suatu kabar gembira. Sedangkan Imam Qurṭubi menafsirkan ayat ini tentang orang-orang yang mengesakan Allah.
- c. Ketiga: Komunikasi dengan isyarat tangan, Ibnu Kašīr dan Imam Qurṭubi menafsirkan ayat tentang isyarat tangan yang menggigit dua jarinya dengan sebuah rasa penyesalan yang sangat luar biasa dan menafsirkan ayat tentang isyarat tangan yang menunjuk sebagai isyarat untuk menunjuk seseorang agar berbicara dengannya.
- d. Keempat: Komunikasi dengan isyarat wajah, Ibnu Kašīr dalam menafsirkan ayat tentang Muhammad yang berwajah masam di tafsirkan Muhammad merasa terganggu dengan adanya seseorang yang datang ketika beliau sedang berbicara dan menafsirkan ayat tentang wajah yang tersenyum ditafsirkan nabi Sulaiman merasa senang bisa memahami bahasa semut yang sedang berbicara.

- e. Kelima: Komunikasi dengan isyarat kaki. Ibnu Kašīr menafsirkan ayat tentang isyarat kaki berjalan dengan sombong yakni berjalan dengan adanya rasa sombong maka berjalanlah secara sederhana tidak cepat dan tidak lambat sedangkan Imam Qurṭūbi menafsirkan, berjalan dengan sombong adalah dia bersemangat sekali dalam berjalan tetapi tidak ada sebab keperluan maka berjalanlah dengan jalan orang normal.

B. Saran.

Setelah penulis melakukan penelitian dengan judul Komunikasi Bahasa Tubuh Dalam Perspektif Al-Quran Studi Tafsir Ibnu Kašīr dan *Jāmi` li Ahkām Al-Qurān*, maka penulis membutuhkan saran-saran yang membangun diantaranya:

1. Penulis menyarankan untuk para pembaca dan penulis sendiri untuk terus belajar dalam memahami gerak-gerik bahasa tubuh dalam proses komunikasi. Agar terciptanya sebuah komunikasi yang efektif.
2. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan ide-ide yang membangun.